ABSTRAKSI

Diyah Fitria Palupy (2006) Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penyesuaian Perkawinan Pada Janda Yang Menikah Lagi (*remarried*) dan Menjalani Peran Sebagai Ibu Tiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana dinamika penyesuaian perkawinan pada janda yang menikah lagi (*remarried*) dan menjalani peran sebagai ibu tiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik. Unit analisis dari penelitian ini adalah penyesuaian perkawinan, janda, menikah lagi (*remarried*) dan ibu tiri. Prosedur pemilihan subyek yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan purposif yaitu memilih subyek dengan kriteria tertentu agar dapat menggambarkan apa yang menjadi pokok penelitian. Kriteria subyek dalam penelitian ini antara lain : (1) subyek adalah wanita dengan status janda karena alasan bercerai atau kematian suami sebelumnya, (2) subyek menikah dengan duda yang telah memiliki anak dari pernikahan sebelumnya, (3) subyek menjadi ibu tiri anak-anak dari pernikahan pertama suaminya, (4) subyek penelitian berdomisili didaerah Surabaya dan disekitarnya, (5) subyek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari kriteria tersebut akhirnya terpilih 3 orang yang dianggap representatif untuk menjadi subyek. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik, dengan menggunakan koding dari hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim.Teknik analisis ini terdiri dari tiga tahapan yaitu : *open coding, axial coding, selective coding.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing subyek memiliki pola penyesuaian perkawinan yang berbeda-beda setelah menikah lagi. Penyesuaian perkawinan bersifat dinamis dan dapat berhasil jika masing-masing pasangan berperan aktif dalam mewujudkan tujuan bersama. Subyek pertama mengalami kesulitan penyesuaian diawal-awal perkawinan berkaitan dengan penyesuaian bersama pasangan, dengan anak tiri dan dengan keluarga pasangan. Sedangkan subyek kedua mengalami kendala dalam penyesuaian dengan keluarga pasangannya. Sementara itu, subyek ketiga mengalami hambatan dalam penyesuaian dengan pasangan, dengan anak tiri dan penyesuaian keuangan. Perbedaan pola tersebut terjadi karena masing-masing memiliki faktor pendukung dan penghambat tersendiri yang mempengaruhi penyesuaian perkawinan mereka. Meskipun memiliki pola yang berbeda namun penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan perkawinan dan karakter atau kepribadian wanita janda dalam membina keluarga memberikan banyak pengaruh terhadap keberhasilan penyesuaian perkawinan setelah individu menikah lagi. Sedangkan status cerai pasangan (cerai hidup / cerai mati) tidak mempengaruhi interaksi subyek dengan anak-anak tiri namun berpengaruh terhadap penerimaan keluarga pasangan terhadap kehadiran masing-masing subyek.